

# BOARD GAME EDUKASI PERANG GERILYA

## COLONIAL WAR

ALVINA NADIFAH

### CARA BERMAIN

1. Sebelum bermain bacalah dengan narasi sejarah "Colonial War" agar setiap pemain dapat mendengarkan.
2. Kemudian bagikan papan arena secara merata sesuai ketentuan ke setiap pemain.
3. Setiap pemain menyusun papan arena secara bergiliran. Papan disusun saling berhubungan. Tidak boleh terhubung hanya di ujung sisinya saja.
4. Setiap pemain meletakkan pion karakter dipinggir papan permainan, kamu boleh menaruh di mana saja.
5. Letakkan token rintangan boleh di mana saja, asalkan jarak antara token terpisah satu block (tidak saling berdekatan).
6. Setiap pemain memiliki kesempatan berjalan maksimal 3 block. Dengan catatan jalan harus satu arah (lurus).
7. Setiap pemain berkesempatan mendapatkan wilayah di setiap jalur yang dilalui oleh pion. Dengan meletakkan token wilayah di setiap block yang ingin di miliki.
8. Setiap pemain dapat menyerang wilayah lain untuk dijadikan wilayahnya sendiri. Dengan cara mengambil kartu serangan dan menjawab dengan benar.  
\*Keterangan :  
Setiap pemain berkesempatan mendapatkan kartu skill dari kartu serangan.
9. Wilayah yang terdapat token rintangan tidak boleh di klaim dan dilalui setiap pemain.
10. Setiap pemain harus menguasai wilayahnya terlebih dahulu, hingga token wilayahnya habis/ semua block sudah terpenuhi. Baru pemain bisa melakukan serangan kepada lawan.
11. Game berakhir ketika kartu serangan habis. Dan pemain yang memiliki wilayah paling banyak dialah pemenangnya!!!

### ASET PERMAINAN

JUMLAH PEMAIN	ASET PEMAIN					
	Papan Arena	Pion	Token Wilayah	Token Rintangan	Token Kunci Serangan	Kartu Serangan
2	6	2	40	2	4	12
3	12	3	60	6	6	10
4	12	4	80	8	8	8

#### DAPAN ARENA

12 Papan arena yang terdiri dari 4 block heksagon, yang disusun secara bergantian dan bersambungan.

#### TOKEN WILAYAH

Token penanda wilayah yang telah kamu lewat.

#### PION KARAKTER

- 4 Pion karakter :
- Jendral Soedirman (Panglima Besar TNI, pemimpin Perang Gerilya)
  - Jenderal Hendrik Simon Spoor (Panglima Tinggi Belanda, pemimpin Agresi Militer I & II)
  - Tjokropanolo (Pengawal pribadi Jendral Soedirman, seorang kapten)
  - Van Beek (Perwira KNIL, komandan Operasi Gagak)

#### TOKEN RINTANGAN

Token penghalang untuk pemain lain. Tidak dapat dimiliki dan dilewati para pemain

#### KARTU SERANGAN

Kartu Pertanyaan untuk menyerang lawan, berisi gambar dan tulisan pertanyaan yang harus dijawab dengan benar, jika tidak wilayahmu akan menjadi milik lawan.

#### TOKEN KUNCI SERANGAN

Digunakan sebagai alat bantu untuk menjawab pertanyaan di kartu serangan.

#### BINTANG

Penanda wilayah yang tidak bisa dilewati dan dimiliki pemain lain. Token ini didapatkan dari kartu serangan yang bertanda gembok.

### SEJARAH COLONIAL WAR

Setelah pembacaan proklamasi, perjuangan bangsa Indonesia belum selesai. Belanda dan sekutu masih berupaya untuk menguasai Indonesia kembali!!! Salah satu upaya untuk mempertahankan kemerdekaan yaitu melakukan perlawanan melalui perang gerilya. Strategi perang yang dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi, penuh sabotase, cepat dan dilakukan dalam kelompok kecil.

Perang ini dipimpin oleh Jendral Soedirman, seorang perwira tinggi pada masa revolusi Nasional Indonesia. Beliau diangkat sebagai Panglima Besar TNI pada tanggal 12 November 1945. Beliau lahir pada tanggal 24 Januari 1916 Purbalingga dari pasangan rakyat biasa Karsid Kartawiraji dan Siyem.

Latar belakang peristiwa ini dimulai karena ketidakpuasan Belanda terhadap Perjanjian Renville. Akhirnya Belanda mengkhianati isi perjanjian tersebut dengan menyerang ibukota negara yang berada di Yogyakarta melalui serangan udara dan darat untuk melemahkan militer Indonesia. Peristiwa ini menandai dimulainya Agresi Militer II Belanda pada tanggal 19 Desember 1948 yang di pimpin Letnan Jenderal Simon Hendrik Spoor.

Mendengar berita tersebut Jenderal Soedirman dengan segera memimpin dokter pribadinya Mayor dr. Soewondo langsung berpamitan kepada istrinya Siti Alfiah dan keluarga untuk memimpin tentara di lapangan. Walaupun saat itu Jendral Sudirman baru selesai operasi pengempasan paru-paru karena penyakit TBC nya pada bulan November 1948 di Rs. Panti Rapih Yogyakarta. Sebelum berangkat, Jenderal Soedirman mengunjungi keraton Yogyakarta untuk bertemu Presiden Soekarno dan wakilnya Moh. Hatta yang hendak melangsungkan sidang kabinet. Jenderal Soedirman meminta Presiden Soekarno menghentikan perjuangan melalui jalur diplomasi saat keadaan genting dan mengajaknya ikut berjuang melalui diplomasi. Presiden Soekarno tetap teguh untuk tetap tinggal di kota dan berjuang melalui diplomasi. Akhirnya Jenderal Soedirman pergi bergerilya, mengingat Belanda yang suka ingkar janji. Kemudian terdengarlah berita bahwa Soekarno dan Moh. Hatta ditangkap oleh pasukan Belanda.

Saat itu perjalanan gerilya selama 7 bulan dengan jarak tempuh 693 KM, Jendral Soedirman dan pasukannya berjalan berpindah-pindah tempat melewati sungai, gunung, lembah dan hutan. Rute perjalanan gerilya ini dimulai dari Yogyakarta - Bantul - Gunung Kidul - Wonogiri - Pate - Ponorogo - Trenggalek - Tulungagung - Kediri - Nganjuk - Sleman.

Selama perjalanan Jenderal Soedirman menggunakan nama samaran Bapak Gedhe Abdullah Lelono Putra atau Pakdhe agar bisa berburu dengan masyarakat dan tidak dikenali oleh pasukan Belanda.

Pasukan Jenderal Soedirman terus berjalan menyusuri hutan dan banyak memberikan serangan kejutan untuk pasukan Belanda. Berita kegagalan di Kediri membuat marah Letnan Jenderal Simon Spoor dan mendesak pasukannya untuk cepat menangkan Jenderal Soedirman. Lalu Jendral Soedirman menyiarkan pidatonya melalui radio bahwa Tentara Nasional Indonesia masih ada dan kuat. Beberapa hari kemudian sampailah Jenderal Soedirman dan tentaranya di desa Sobo yang letaknya tersembunyi diantara lembah dan jurang di dekat Gunung Lawu. Dengan karakteristik tempat tersebut Jendral Soedirman menggunakan tempat itu menjadi Markas Umum 1 Maret 1949 dilagasi Amerika di Indonesia mengancam pihak Belanda karena menggunakan dana bantuan Amerika untuk menyerang Indonesia dan berjanji akan membawa ke peruntungan keamanan PBB (Roem Royen). Akhirnya Kerajaan Belanda di haruskan menarik semua Pasukan tentaranya dari Indonesia. Kemudian hasil perundingan Roem Royen disiarikan keseluruh negeri, namun Jenderal Soedirman yang tidak menerima hasil dari perundingan karena menurutnya hasil perundingan tersebut karena menilai tidak menguntungkan Indonesia. Akhirnya setelah keadaan Ibu Kota sudah aman, Presiden Soekarno mengutus Soeharto untuk membujuk Jenderal Soedirman agar kembali ke Yogyakarta pada tanggal 10 Juli 1949 yang menandai bahwa perang gerilya telah selesai. Jenderal Soedirman dijemput dan diantar menemui Presiden Soekarno.

Keberhasilan perang gerilya banyak membuahkan hasil yaitu, memperkuat kedudukan bangsa Indonesia, membuat Belanda tidak memandang rendah kekuatan tentara Indonesia menginformasikan keseluruhan dunia internasional bahwa tentara Indonesia masih ada dan kuat. Serta dari segi sosial, dampak pering gerilya membuat masyarakat semakin meningkatkan kerukunan dan semangat gotong royong.

### BOARD GAME

